

1. Pendahuluan

Twitter adalah salah satu media sosial yang populer saat ini yang dapat digunakan untuk membagikan informasi dalam sebuah postingan yang biasa disebut sebuah *tweet*. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan ketika menggunakan Twitter. Pengguna Twitter dapat mengikuti seseorang agar mendapat informasi dari orang yang telah diikutinya dan pengguna juga dapat membuat *tweet* berupa teks, video atau gambar untuk dibagikan kepada pengikutnya [1].

Pada aplikasi Twitter terdapat fitur *retweet*, dimana pengguna dapat membagikan *tweet* pengguna lain yang disukainya untuk dibagikan kepada pengikutnya agar pengikutnya mengetahui informasi yang didapat. Praktik *retweet* ini menarik untuk dibahas, seperti fitur atau faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya *retweet* serta bagaimana membangun sebuah model yang dapat mengklasifikasikan kelas *retweet* dengan pengenalan pola yang ada pada data *tweet* [2,3]. Terdapat kesenjangan dalam penyebaran informasi di Twitter dimana hanya beberapa *tweet* saja yang mendapat *retweet* dibandingkan dengan *tweet* lainnya.

Puspita dkk. membandingkan model jaringan syaraf tiruan dengan *naïve bayes* untuk memprediksi kelahiran prematur. Peneliti membandingkan akurasi untuk model prediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan syaraf tiruan menghasilkan nilai akurasi sebesar 90.67%, sedangkan untuk *naïve bayes* menghasilkan akurasi sebesar 84.58%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa algoritma jaringan syaraf tiruan memiliki akurasi yang unggul sebesar 6.14% dalam memprediksi kelahiran prematur [4].

Pada penelitian ini, penulis membangun model prediksi *retweet* dengan data yang digunakan sebanyak 11229 data yang diambil menggunakan Twitter API. Lalu, fitur yang digunakan adalah fitur berbasis pengguna dan fitur berbasis konten. *Tweet* yang digunakan adalah *tweet* berbahasa Indonesia. Tujuan dari tugas akhir ini adalah membangun model yang dapat memprediksi terjadinya *retweet* dari suatu *tweet*.

Metode yang diusulkan pada prediksi *retweet* ini adalah metode klasifikasi menggunakan *Artificial Neural Network* dimana ANN ini memiliki kinerja prediksi yang baik, dapat mengatasi hubungan yang kompleks dengan baik dan toleransi tinggi terhadap *noisy data* [5] serta kemampuan *adaptive learning* dan *self-organization* untuk merepresentasikan informasi selama waktu pembelajaran terhadap data yang diberikan [2].